

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### 2.1 Manajemen Keuangan

##### 2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Teori keuangan merupakan penalaran logis untuk mengembangkan dan mengevaluasi praktik akuntansi dan keuangan. Hasil dari penalaran logis tersebut adalah kerangka konseptual. Manajemen keuangan adalah proses untuk mengatur kegiatan keuangan suatu organisasi atau badan usaha. Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan dengan mengelola dana secara efektif dan efisien. Definisi manajemen keuangan secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Prancis Kuno *menagement*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Dalam bahasa Inggris, kata manajemen berasal dari kata *to manage* artinya mengelola, membimbing, dan mengawasi. Jika diambil dalam bahasa Italia, berasal dari kata *maneggiare* memiliki arti mengendalikan, terutama mengendalikan kuda. Sementara itu, dalam bahasa Latin, kata manajemen berasal dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan, jika digabung memiliki arti menangani.

Secara terminologi, para ahli tidak memiliki rumusan yang sama tentang definisi manajemen. Stoner sebagaimana dikutip Handoko merumuskan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha - usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen

adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber - sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen juga diartikan sebagai usaha yang sistematis dalam mengatur dan menggerakkan orang-orang yang ada dalam organisasi agar mereka bekerja dengan sepenuh kesanggupan dan kemampuan yang dimilikinya. Nanang Fatah mengartikan manajemen sebagai suatu proses merencana, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Seni dalam mengorganisasi sesuatu untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu. Sedangkan manajemen pendidikan sendiri mengandung arti suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menata sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara produktif dan bagaimana menciptakan suasana yang baik bagi manusia yang turut serta dalam mencapai tujuan yang disepakati bersama.

Manajemen keuangan dapat berpengaruh secara langsung terhadap kelangsungan perusahaan. Manajemen keuangan sangat berperan dalam segala aktivitas suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Perusahaan harus memberi perhatian khusus terhadap kemajuan keuangan demi tercapainya tujuan perusahaan, oleh karenanya, fungsi manajemen penting bagi keberhasilan usaha perusahaan dalam pencapaian tujuannya. Karena manajemen keuangan yang baik akan menentukan keberhasilan suatu perusahaan. Manajemen keuangan mempunyai dua unsur kata yaitu “manajemen” dan “keuangan”. Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi operasional perusahaan yang sangat penting diantara fungsi-fungsi operasional perusahaan yang lainnya seperti manajemen pemasaran, manajemen

operasi, manajemen sumber daya manusia, manajemen strategik, dan lain sebagainya.

Manajemen keuangan menurut Sutrisno (2012) adalah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Menurut Sudana (2015) mendefinisikan bahwa: “Manajemen keuangan sebagai salah satu siding fungsional dalam perusahaan yang mempelajari tentang investasi, pendanaan, dan pengelolaan laba bersih perusahaan, apakah dibayarkan sebagai dividen atau diinvestasikan kembali dalam perusahaan” Definisi lain dikemukakan oleh Sartono (2010) bahwa “Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana, baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien”. Menurut Tjiptono F. (2022: 3) Manajemen Keuangan berfokus pada keputusan yang berkaitan dengan jenis dan jumlah aset yang diakuisisi, cara meningkatkan modal yang diperlukan untuk membeli aset, dan cara menjalankan perusahaan, sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Berdasarkan definisi dari manajemen keuangan menurut beberapa ahli, maka dapat dikatakan bahwa manajemen keuangan erat kaitannya dengan seluruh aktivitas perusahaan mengenai manajemen dana seperti halnya mendapatkan dana dengan biaya yang murah serta mengalokasikan dana secara tepat sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Setidaknya, ada dua hal yang menjadi timbulnya perhatian yang besar pada sektor keuangan, yaitu :

1. Keuangan termasuk kunci penentu kelangsungan dan kemajuan lembaga. Kenyataan ini mengandung konsekuensi bahwa program-program pembaruan atau pengembangan pendidikan bisa gagal manakala tidak didukung oleh keuangan yang memadai.
2. Pengelolaan keuangan lebih difokuskan dalam proses merencanakan alokasi secara teliti dan penuh perhitungan, serta mengawasi pelaksanaan dana, baik biaya operasional maupun biaya capital, disertai bukti-bukti secara administrative dan fisik sesuai dengan dana yang dikeluarkan. Seorang manajer keuangan harus memahami arus peredaran uang baik eksternal maupun internal.

### **2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan juga memiliki fungsi dan menurut .Van Horne dan Wachawicz Jr. (2012) terdapat tiga fungsi manajemen keuangan, yaitu: 1. Keputusan investasi, 2. Keputusan pendanaan (pembayaran dividen), 3. Keputusan manajemen asset.

Ketiga fungsi manajemen keuangan diatas dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Keputusan Investasi Keputusan Investasi adalah fungsi manajemen keuangan yang penting dalam penunjang pengambilan keputusan untuk berinvestasi karena menyangkut tentang memperoleh dana investasi yang efisien, komposisi aset yang harus dipertahankan atau dikurangi.

2. Keputusan Pendanaan dan Pembayaran Dividen Kebijakan dividen perusahaan juga harus dipandang sebagai integral dari keputusan pendanaan perusahaan. Pada prinsipnya fungsi manajemen keuangan sebagai keputusan pendanaan menyangkut tentang keputusan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan harus dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan guna pembiayaan investasi.
3. Keputusan Manajemen Aset Keputusan Manajemen Aset adalah fungsi manajemen keuangan yang menyangkut tentang keputusan alokasi dana atau aset, komposisi sumber dana yang harus dipertahankan dan penggunaan modal baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan yang baik bagi perusahaan.

Tugas manajer keuangan antara lain :

1. Manajemen untuk merencanakan perkiraan financial,
2. Manajemen memusatkan perhatian pada keputusan investasi dan pembiayaannya,
3. Manajemen kerjasama dengan pihak lain,
4. Penggunaan keuangan dan mencari sumber dana.

Hal ini penting karena pengelolaan yang dilakukan seorang manajer keuangan berhubungan dengan masalah keuangan yang sangat penting dalam penyelenggaraan kegiatan perusahaan.

### 2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan yang baik harus memiliki tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian keefisienan keputusan keuangan. Pengambilan keputusan-keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu mencapai tujuan tersebut. Secara normatif, tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat meningkatkan kemakmuran para pemilik perusahaan atau pemegang saham.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012). Van Horne dan Wachawicz Jr. (2012) mengatakan: Tujuan manajemen keuangan ialah sama dengan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan yang ada saat ini.

## 2.2 Pengertian Arus Kas Operasi (OCF)

Arus Kas Operasional (AKO) adalah kas yang dihasilkan oleh operasi bisnis normal suatu perusahaan. Winarno, (2022). Arus kas operasional memiliki dampak kuat terhadap peralihan harga saham. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diketahui tentang arus kas operasional. Arus kas operasional merupakan total pendapatan operasional yang diperoleh perusahaan dalam waktu tertentu. Arus kas operasional sering menjadi baris pertama pada laporan arus kas. Arus kas operasional mencakup tiga komponen, yaitu laba bersih, biaya non-tunai, dan kenaikan bersih modal kerja bersih.

Arus kas operasional dapat dihitung menggunakan metode langsung atau tidak langsung dan juga dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pinjaman. Arus kas operasional yang positif menandakan perusahaan dapat berinvestasi, sedangkan arus kas operasional yang negatif menandakan perusahaan akan sulit berinvestasi. Hal ini merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, membayar dividen, dan melakukan investasi baru. Laporan arus kas dianalisis menggunakan rasio arus kas, rasio arus kas terdiri dari Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL), dan Total Hutang (TH). Arus Kas Operasi (AKO) digunakan untuk menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih.

Arus kas operasional dapat memberikan informasi tentang perubahan struktur keuangan salah satunya likuiditas. Perusahaan harus menemukan formula yang sesuai tentang bagaimana mengelola arus kas untuk memastikan bahwa kewajibannya dapat dilunasi dengan cepat sebelum tiba masa jatuh tempo, terlebih pada kewajiban jangka pendek, karena rentang waktu bagi perusahaan untuk membayar utang relatif cepat. Salah satunya dengan menggunakan indikator dalam mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio likuiditas (*liquidity ratio*).

Menurut Thian, (2022) : Analisis Laporan Keuangan; dan standar pelaporan keuangan internasional. Untuk menghitung kemampuan arus kas

operasional (AKO) dalam membayar kewajiban lancar dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$AKO = \frac{PendapatanOperasional - BiayaOperasional}{PendapatanOperasional}$$

Keterangan :

AKO = Arus Kas Operasional

Jika  $AKO > 1$  = Baik

Jika  $AKO < 1$  = Tidak Baik

### 2.3 Pengertian Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang berhubungan dengan pembayaran dividen oleh pihak perusahaan, berupa penentuan besarnya pembayaran dividen dan besarnya laba ditahan untuk kepentingan pihak perusahaan. Kebijakan ini menjadi dilemma tersendiri bagi perusahaan karena kebijakan dividen merupakan pengambilan keputusan dibagi tidaknya dividen kepada para investor atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Kebijakan dividen adalah keputusan pemegang saham untuk menentukan berapa laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan berapa yang akan ditahan sebagai laba ditahan.

Menurut Juhandi N. (2018:42) Kebijakan Dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan menjadi laba ditahan untuk menandai investasi, sebagian laba untuk dividen dan sebagian laba untuk laba ditahan.

Menurut Darmawan (2018) : Ada beberapa jenis dividen, yaitu :

1. Dividen tunai, adalah Pembagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Biasanya, perusahaan membayar dividen tunai 2–4 kali dalam setahun.
2. Dividen saham, adalah pembagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk saham. Pembagian dividen saham biasanya berdasarkan jumlah lembar saham yang dimiliki pemegang saham.
3. Dividen properti, Pembagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk rumah. Harga rumah yang dibayarkan harus sama dengan besaran dividen yang disetujui dalam rapat pemegang saham.
4. Dividen janji hutang, adalah pembagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham dengan cara membuat janji utang. Janji utang ini berisi waktu pelunasan dan pembayaran utang.
5. Dividen likuidasi, adalah pengembalian modal saham oleh perusahaan kepada pemegang saham ketika perusahaan bangkrut.
6. Dividen interim, adalah pembagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham sebelum tahun buku berakhir. Dividen interim biasanya dilakukan secara berkala, misalnya ketika perusahaan sudah memperoleh laba di kuartal dua atau tiga.
7. Dividen final, adalah pembagian laba bersih perusahaan untuk satu tahun buku penuh.

Kebijakan dividen merupakan hal yang harus diperhatikan bagi manajemen perusahaan. Kebijakan ini harus ditentukan dengan adil, artinya

dividen yang dibagikan kepada para investor dapat memenuhi keinginan mereka, namun laba yang ditahan juga harus dapat digunakan untuk mengembangkan perusahaan. Berkaitan dengan dividen, para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang stabil, hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, karena akan mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan (Sandy dan Asyik, 2021), untuk menghitung Dividen per lembar (EPS) : Pembayaran dividen biasanya diukur dalam satuan per lembar saham (Dividen Perusahaan).

Menurut Budi (2019) adalah jumlah yang menjadi bagian dibayarkan untuk setiap lembar saham dari laba yang dibagikan. DPR (*Dividend Payout Ratio*) digunakan sebagai parameter yang tepat untuk mengukur strategi dividen perusahaan, yang dianggap sebagai metrik yang cocok untuk mengevaluasi pendekatan dividen suatu perusahaan.

Menurut Hermuningsih, et al. (2022) serta Westerfield, & Jordan (2020), *Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara jumlah dividen yang akan dibagikan dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Pembayaran Dividen Kas}}{\text{Laba Bersih}}$$

Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

## 2.4 Pengertian Pendanaan Eksternal

Pendanaan eksternal adalah dana yang diperoleh dari luar perusahaan, seperti bank, lembaga keuangan, atau investor. Sumber pendanaan bank berasal dari beberapa sumber, diantaranya :

Dana pihak pertama : Dana yang berasal dari modal sendiri, seperti setoran modal pemilik saham dan laba ditahan.

Dana pihak kedua : Dana yang berasal dari pinjaman dari luar atau lembaga keuangan lainnya.

Dana pihak ketiga : Dana yang berasal dari masyarakat, seperti tabungan, giro, dan deposito. Bank menggunakan dana yang terhimpun untuk menjalankan fungsinya, seperti menyalurkan kredit kepada masyarakat. Bank memberikan imbalan berupa bunga atas simpanan masyarakat tersebut. Pemilihan sumber dana yang tepat akan menentukan besar kecilnya biaya yang ditanggung. Bank mendapatkan sumber dana dari modal sendiri, yang digunakan untuk ekspansi dan kebutuhan perkantoran. Dalam *perbankan Indonesia*, dana - dana dihimpun dan disalurkan kembali ke masyarakat.

Menurut Juhandi N. (2018:83) Pendanaan Eksternal bagi operasi perusahaan maupun investasi, pada dasarnya dibagi menjadi pendanaan jangka pendek, dimana jangka waktu pengembalian sampai dengan satu tahun, di atas satu tahun sampai dengan lima tahun termasuk pendanaan jangka menengah, sedangkan yang jangka pengembaliannya di atas lima tahun biasanya dimasukkan ke dalam kelompok sumber dana atau pendanaan jangka panjang.

Dana yang dihimpun tersebut didapat dari banyak aspek, mulai dari individu, lembaga, hingga cadangan laba sebuah bank. Bank merupakan sumber pendanaan utama, selain saham dan obligasi. Indikator yang perlu dicermati dalam sektor keuangan salah satunya. Pendanaan eksternal dapat berupa pinjaman bank, yaitu dana yang diterima perusahaan dalam bentuk kredit yang harus dikembalikan dalam jangka waktu tertentu dengan bunga. Pendanaan eksternal sering kali memainkan peran yang lebih penting daripada sumber pendanaan internal. Hal ini karena pertumbuhan bisnis seringkali membutuhkan sejumlah besar uang yang tidak dapat dibiayai dari sumber internal saja. Arus kas pendanaan berdampak signifikan terhadap harga saham.

Pendanaan eksternal dan inovasi produk saling melengkapi untuk membantu pengusaha mengembangkan usaha mereka. Pendanaan eksternal membantu perusahaan wirausaha mengembangkan produk inovatif, dan inovasi produk membantu perusahaan wirausaha meningkatkan penjualan dan laba. Menggabungkan pendanaan eksternal dengan inovasi produk memungkinkan usaha kewirausahaan untuk tumbuh dan berkembang lebih cepat (Saefullah & Agustina, 2023).

Menurut Nirmalaraja, (2023) : Rumus untuk menghitung pendanaan eksternal yang dibutuhkan (EFN) adalah sebagai berikut:

$$\text{Pendanaan Eksternal Yang Dibutuhkan (EFN)} = \text{Peningkatan Kewajiban (Hutang)}$$

Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

## 2.5 Pengertian Saham

Saham adalah harga yang terkandung dalam surat kepemilikan bagian modal berdasarkan penilaian pasar yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran di Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan. Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang populer dan merupakan aset investasi yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Menurut Kashmir (2016), saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya si pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, maka semakin besar pula hak suara dan capital gain di perusahaan tersebut. Keuntungan dari investasi saham adalah dividen. Dividen adalah keuntungan yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Besarnya dividen dan pembagiannya ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sementara capital gain adalah keuntungan yang dinikmati pemegang saham dari kenaikan harga saham yang dimilikinya. Selain keuntungan, saham juga memiliki risiko yakni risiko likuidasi dan capital loss. Tujuan utama investor melakukan investasi adalah mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu investor harus mengetahui dan memahami perkembangan harga saham perusahaan agar terhindar atau dapat meminimalisir risiko tersebut.

Dalam suatu saham memiliki komponen utama meliputi penerbit (issuer) perusahaan yang menerbitkan saham, dividen (dividend) bagian keuntungan perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham dan harga transaksi saham terakhir yang dilaporkan melalui Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan yang sahamnya dapat dibeli di Bursa Efek Indonesia disebut Perusahaan Tercatat atau disebut dengan emiten. Saham dibeli dalam satuan yang disebut dengan lot, di mana satu lot saham sama dengan 100 lembar saham. Saat membeli 1 lot saham, sudah memiliki 100 lembar saham. Jadi, membeli saham suatu perusahaan, maka sudah menjadi bagian dari salah satu pemilik perusahaan tersebut. Saham yang dimiliki oleh pemilik saham juga bisa dijual jika sewaktu-waktu membutuhkan dana atau ingin membeli saham yang lainnya. Namun, perlu diperhatikan bahwa di pasar sekunder (bursa) atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga-harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan maupun penurunan. Harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran atas saham tersebut.

### **2.5.1 Jenis-jenis Saham**

Ada dua jenis saham berdasarkan klaimnya, yaitu:

#### **1. Saham Biasa**

Saham ini terbagi berdasarkan prioritas pembagian keuntungan ke pemegang saham (dividen). Saham Biasa atau *Common Stock* yakni mewakili kepemilikan di suatu perusahaan, saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang sudah go public. Pada saat perusahaan mendapatkan keuntungan maka pemilik saham ini akan menerima dividen.

Pemegang saham jenis ini memiliki hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Jenis saham ini bisa

diperjualbelikan apalagi jika investor merasa perusahaannya berisiko mengalami kerugian.

## 2. Saham Preferen

Sedangkan Saham Preferen atau *Preferred Stock* yakni saham yang memiliki hak tambahan dibandingkan saham biasa, berupa hak untuk memperoleh dividen preferen meskipun perusahaan tidak dalam kondisi bisa membagikan dividen. Jadi, pemegang sahamnya mendapatkan sebuah hak istimewa dan pasti pada pembayaran dividen.

### 2.5.2 Jenis Saham dari Segi Kinerja Perdagangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), ada empat jenis saham berdasarkan kriteria ini, antara lain:

1. *Blue Chip Stocks*, jenis saham ini berasal dari perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, merupakan leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
2. *Income Stocks*, jenis saham ini mempunyai keunggulan dalam hal kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai menjadi daya tarik tersendiri bagi investor
3. *Growth Stocks*, yakni well-known saham jenis ini memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri

sejenis dan dikenal sebagai perusahaan yang mempunyai reputasi tinggi dan esser-Known jenis saham ini tetap memiliki ciri growth stock. Biasanya merupakan saham dari perusahaan daerah dan kurang populer di kalangan emiten,

4. *Speculative Stocks*, jenis saham ini berpotensi menghasilkan laba tinggi di masa mendatang, namun tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, *ounter Cyclical Stocks*, jenis saham ini paling stabil saat kondisi ekonomi bergejolak karena tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Emiten seperti ini biasanya bergerak dalam produk yang selalu dibutuhkan masyarakat seperti consumer goods dan rokok.

Selain itu, ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung valuasi saham, di antaranya: *Price to Earning Ratio (PER)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Price/Earning to Growth Ratio (PEG)*.

Menurut Dianawuri, (2024) : Keuntungan bersih saham dapat dihitung dengan rumus:

Keuntungan Bersih = [(Harga jual saham - Harga beli saham) x Jumlah saham] - biaya transaksi atau jasa broker.

## 2.6 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal, teori ini menjelaskan bagaimana perusahaan seharusnya membagikan sinyal kepada pemakai laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa data yang mencerminkan tindakan manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan.

*Shareholders theory*, teori ini menjadi landasan dan tuntunan untuk harga saham. Teori ini menyatakan bahwa pengelolaan oleh direksi harus mempertimbangkan kepentingan pemegang saham untuk memastikan kesehatan perusahaan dalam jangka panjang.

Menurut Spence, 1973, mengemukakan teori sinyal yang mengindikasikan bahwa perusahaan bisa memanfaatkan sinyal untuk menyampaikan informasi yang hanya dimiliki oleh perusahaan kepada entitas di luar perusahaan. Dalam konteks manajemen keuangan, teori sinyal menjadi penting dalam pengambilan keputusan investasi dan pembiayaan perusahaan. Manajemen perusahaan menggunakan teori ini untuk berkomunikasi dengan investor tentang arah masa depan perusahaan, dengan memberikan sinyal yang kuat dan kredibel melalui laporan tahunan yang berkualitas.

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang terlebih dulu melakukan suatu penelitian yang akan menjadi pedoman dalam penelitian ini. Hasil dari beberapa penelitian ini digunakan sebagai bahan referensi di dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti / Tahun / Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Dimensinya	Hasil Penelitian
1.	Erlin Puspita Rini / 2021 / Pengaruh Arus Kas, Kebijakan Dividen, & Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI), Skripsi.	X1 = Arus Kas; X2 = Kebijakan Dividen; X3 = Pertumbuhan Penjualan. Y = Harga Saham.	1. Variabel arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini membuktikan bahwa secara operasional tata kelola perusahaan masih kurang bagus. Investor dapat menilai apakah dana yang diinvestasikan telah dikelola dengan

No.	Nama Peneliti / Tahun / Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Dimensinya	Hasil Penelitian
			<p>baik oleh manajemen.</p> <p>2. Kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini membuktikan bahwa implikasi bagi perusahaan adalah perusahaan harus merencanakan untuk mengambil kebijakan dividen yang membagikan labanya kepada pemegang saham dalam bentuk dividen daripada menahan labanya dalam bentuk capital gain karena dengan membagikan labanya kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dapat meningkatkan nilai perusahaan.</p>
2.	Nurul Rahayu / 2021 / Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di BEI, Skripsi.	<p>X = Analisis Kinerja Keuangan.</p> <p>Y = Perusahaan Asuransi.</p>	<p>Perkembangan kinerja keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2020 dengan metode <i>Early Warning System (EWS)</i> dilihat dari rasio tingkat kecukupan dana, rasio beban klaim, rasio likuiditas, rasio retensi sendiri dalam kategori baik. Walaupun ada beberapa perusahaan berada dibawah nilai yang ditetapkan <i>NAIC (National Association of Insurance Commisioners)</i>, namun bukan berarti perusahaan tidak baik.</p>
3.	Lisda Oktofia, Ibrohim, dan Rika Kartika / 2021 / Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, dan Arus Kas Pendanaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman.	<p>X1 = Arus Kas Operasi;</p> <p>X2 = Arus Kas Investasi;</p> <p>X3 = Arus Kas Pendanaan.</p> <p>Y = Return Saham.</p>	<p>Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap return saham, karna memiliki nilai <math>t</math> hitung <math>0.300 &lt; t</math> tabel <math>1.689</math> dan signifikan <math>0.766 &gt; 0.05</math>.</p>
4.	Siti Umi Salamah / 2023 / Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi, dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2016 – 2021.	<p>X1 = Arus Kas Operasi;</p> <p>X2 = Laba Akuntansi;</p> <p>X3 = Kebijakan Dividen.</p> <p>Y = Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI.</p>	<p>1. Arus kas operasi menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau <math>(0,111 &gt; 0,05)</math> &amp; nilai <math>t</math> hitung <math>&lt; t</math> tabel <math>(1,617 &lt; 1,996)</math>. Dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 s.d. 2021.</p> <p>2. Kebijakan Dividen menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau <math>(0,593 &gt; 0,05)</math> dan nilai <math>t</math> hitung <math>&lt; t</math> tabel <math>(-0,536 &lt; 1,996)</math>.</p>

No.	Nama Peneliti / Tahun / Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Dimensinya	Hasil Penelitian
			Dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen secara parsial tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 s.d. 2021.
5.	Anggi Afipah & Emi Masyitah / 2024 / Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi, & Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham.	X1 = Arus Kas Operasi; X2 = Laba Akuntansi; X3 = Ukuran Perusahaan. Y = Return Saham.	Arus kas operasi (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham (Y).
6.	Yarika Azhara & Nera Marinda Machdar / 2024 / Pengaruh CSR Disclosure, Kebijakan Dividen, & Risiko Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimoderasi Struktur Modal, Jurnal.	X1 = CSR Disclosure; X2 = Kebijakan Dividen; X3 = Risiko Keuangan. Y = Kinerja Keuangan Yang Dimoderasi Struktur Modal.	Pengungkapan tanggung jawab sosial ( <i>corporate social responsibility disclosure</i> ), kebijakan dividen, dan risiko keuangan memengaruhi kinerja keuangan. Selain itu, struktur modal dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, kebijakan dividen, dan risiko keuangan terhadap kinerja keuangan.
7.	G. A. Sri Oktaryani, Sitif Sofiyah, I Nyoman Nugraha A. P., I Dewa Gde Bisma, & I Gede Mandra / 2021 / Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> & <i>Leverage</i> Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Var. Intervening, Jurnal.	X1 = <i>Free Cash Flow</i> ; X2 = <i>Leverage</i> . Y = Harga Saham.	1. <i>Free cash flow</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
8.	Iska Ayu Sundari & Nera Marinda Machdar / 2024 / Pengaruh Kebijakan Dividen, <i>Sustainability Reporting</i> , & Arus Kas Pendanaan Return Saham Dimoderasi Nilai Perusahaan.	X1 = Kebijakan Dividen; X2 = <i>Sustainability Reporting</i> ; X3 = Arus Kas Pendanaan. Y = Return Saham.	Kebijakan dividen, <i>sustainability reporting</i> , dan arus kas pendanaan memiliki pengaruh terhadap return saham serta nilai perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh kebijakan dividen, <i>sustainability reporting</i> , dan arus kas pendanaan terhadap return saham.
9.	Ika Lisnawati, Anwar Made, & Eros Dianawati / 2021 / Pengaruh Kebijakan Dividen & Kebijakan Hutang Terhadap Harga Saham & Nilai Perusahaan Sebagai Var. Intervening	X1 = Kebijakan Dividen; X2 = Kebijakan Hutang. Y = Harga Saham.	1. Variabel kebijakan dividen yang diprosikan dengan <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan <i>Price Book Value (PBV)</i> . 2. Variabel kebijakan hutang yang

No.	Nama Peneliti / Tahun / Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Dimensinya	Hasil Penelitian
	(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI).		<p>diproksikan dengan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan <i>Price Book Value (PBV)</i>.</p> <p>3. Variabel kebijakan dividen yang diproksikan dengan <i>Dividen Payout Ratio (DPR)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham yang diproksikan <i>Price Earning Ratio (PER)</i>.</p> <p>4. Variabel kebijakan hutang yang diproksikan dengan <i>Debt Payout Ratio (DPR)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham yang diproksikan <i>Price Earning Ratio (PER)</i>.</p> <p>5. Variabel nilai perusahaan yang diproksikan <i>Price Book Value (PBV)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham yang diproksikan <i>Price Earning Ratio (PER)</i>.</p> <p>6. Kebijakan dividen <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> terhadap harga saham <i>Price Earning Ratio (PER)</i> melalui nilai perusahaan <i>Price Book Value (PBV)</i> terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap harga saham <i>Price Earning Ratio (PER)</i>.</p> <p>7. Kebijakan hutang yang diproksikan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> terhadap harga saham yang diproksikan <i>Price Earning Ratio (PER)</i> melalui nilai perusahaan yang diproksikan <i>Price Book Value (PBV)</i> tidak terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap harga saham yang diproksikan <i>Price Earning Ratio (PER)</i>.</p>
10	Bayu Syahputra, Evi Marlina, & Intan Putri Azhari / 2021 / Pengaruh Keputusan Investasi & Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Var. Moderasi.	<p>X1 = Keputusan Investasi;</p> <p>X2 = Keputusan Pendanaan;</p> <p>Y = Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Var. Moderasi.</p>	<p>-Keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>- Keputusan pendanaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen memoderasi pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Dapat diartikan bahwa kebijakan dividen yang dimiliki perusahaan</p>

No.	Nama Peneliti / Tahun / Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Dimensinya	Hasil Penelitian
			mampu memperkuat hubungan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.
11	M. Rizaldi Adiyuwono Putra / 2022 / Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Kebijakan Investasi, & Profitabilitas Terhadap Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI / Skripsi.	X1 = Kebijakan Hutang; X2 = Kebijakan Dividen; X3 = Kebijakan Investasi; X4 = Profitabilitas. Y = Nilai Perusahaan.	1. Kebijakan hutang yang dihitung dengan menggunakan <i>Debt to Equity Ratio</i> memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perbankan. 2. Kebijakan dividen yang dihitung dengan menggunakan <i>Dividend Payout Ratio</i> tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. Profitabilitas yang dihitung dengan menggunakan <i>Return On Assets</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. Kebijakan hutang, kebijakan dividen, kebijakan investasi, dan profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perbankan
12	Faulia Anggeraini & Windi Triana / 2023 / Analisa Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan & Minuman di BEI Pada Tahun 2017 - 2020 / Jurnal.	X = Kebijakan Dividen. Y = Harga Saham.	(1) <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai thitung > ttabel (2.928 > 1.6838) dan signifikansi sebesar 0.006 < 0.05. (2) <i>Dividend Yield (DY)</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai thitung > ttabel (3.442 > 1.6838) dan signifikansi <i>Dividend Yield (DY)</i> sebesar (0.001 < 0.05). (3) <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> dan <i>Dividend Yield (DY)</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai Fhitung > Ftabel (41.253 > 2.839) dan signifikan 0.000 < 0.05. REFERENSI Ainun, M. B. (2019).
13	Tamara Dewi Saputri / 2024 / Pengaruh Kinerja Keuangan & Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Bank Buku 4 (Empat) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 s.d. 2022.	X1 = Kinerja Keuangan; X2 = Kebijakan Dividen. Y = Return Saham.	a. Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel <i>Capital Adequacy Ratio (X1)</i> terhadap return saham bank BUKU 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini terbukti bahwa semakin tinggi dan meningkatnya variabel <i>CAR</i> maka akan mempengaruhi return saham perusahaan Bank BUKU 4.

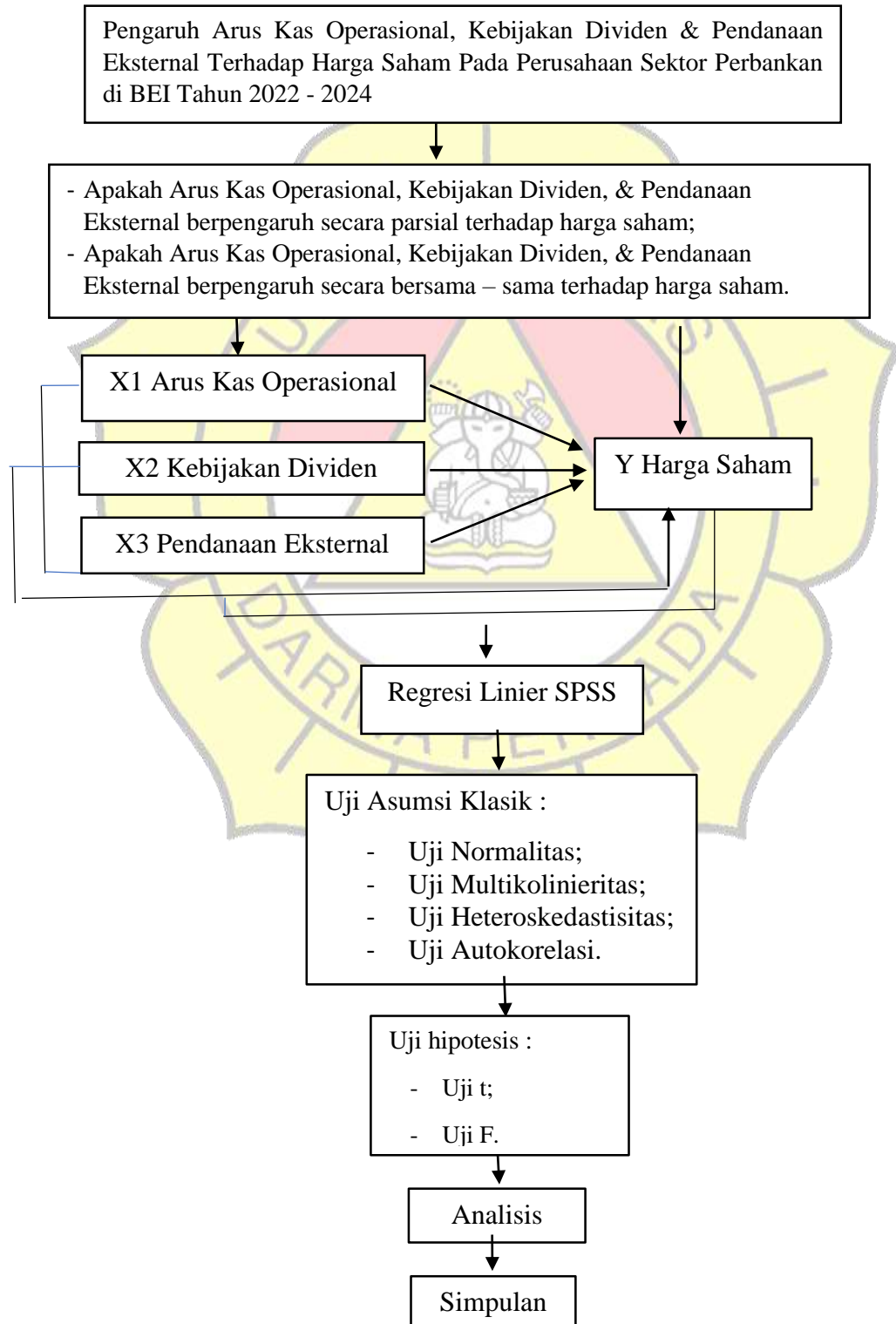
No.	Nama Peneliti / Tahun / Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Dimensinya	Hasil Penelitian
			<p>b. Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel <i>Non Performing Loans</i> (X2) terhadap return saham bank BUKU 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa <i>NPL</i> tidak terbukti dalam mempengaruhi return saham di bank BUKU 4 baik dalam meningkatkan maupun menurunkan.</p> <p>c. Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel <i>Return On Equity</i> (X3) terhadap return saham bank BUKU 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini terbukti bahwa semakin tinggi dan meningkatnya variabel <i>ROE</i> maka akan mempengaruhi return saham perusahaan Bank BUKU 4.</p> <p>d. Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel <i>Loan to Deposit Ratio</i> (X4) terhadap return saham bank BUKU 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa <i>LDR</i> tidak terbukti dalam mempengaruhi return saham di bank BUKU 4 baik dalam meningkatkan maupun menurunkan.</p> <p>e. Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel <i>Net Interest Margin</i> (X5) terhadap return saham bank BUKU 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa <i>NIM</i> tidak terbukti dalam mempengaruhi return saham di bank BUKU 4 baik dalam meningkatkan maupun menurunkan.</p> <p>f. Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel <i>Dividen Payout Ratio</i> (X6) terhadap return saham bank BUKU 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa <i>DPR</i> tidak terbukti dalam mempengaruhi return saham di bank BUKU 4 baik dalam meningkatkan maupun menurunkan.</p> <p>g. Hasil penelitian uji f menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif</p>

No.	Nama Peneliti / Tahun / Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Dimensinya	Hasil Penelitian
			namun tidak signifikan antara variabel kinerja keuangan dan kebijakan dividen secara simultan terhadap return saham bank BUKU
14	Indra Dekrijanti, M. Bawono, Istan Wighara Moelyono, & Yanti Vela Yudiana / 2023 / Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, & Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI / Jurnal.	X1 = Keputusan Investasi; X2 = Keputusan Pendanaan; X3 = Kebijakan Dividen. Y = Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI.	Variabel Keputusan Investasi (X1) Keputusan investasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio <i>Price Earning Ratio (PER)</i> . Nilai keputusan investasi yang diukur dengan menggunakan rasio <i>PER</i> berdampak positif pada harga saham .
15	Elvin Ruswanda Yudistira, I Made Pradana Adiputra (2020) Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Harga Saham	X1 = Faktor Internal X2 = Faktor Eksternal Y = Harga Saham	Secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. NIM berpengaruh negatif dan tak signifikan terhadap harga saham.
16	Nur Wahyuni Syafar, Wahyuni dan Mukminati Ridwan (2025) e-ISSN : 2622-6383  Pengaruh Return On Asset dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	X1 = ROA X2 = Debt To Equity Ratio Y = Harga Saham	Temuan ini memberikan implikasi bahwa analisis harga saham perlu mempertimbangkan variabel lain di luar rasio keuangan tradisional. Perusahaan juga perlu memperkuat transparansi informasi dan memperhatikan faktor eksternal pasar yang turut memengaruhi nilai saham
17	Hikmah Saptya Ningrum, dan Tri Kartika Pertiwi (2022) ISSN 2621-1351(online), ISSN 2685-0729(print)  Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	X1 = Profitabilitas X2 = Likuiditas X3 = Leverage Z = Ukuran Perusahaan Y = Harga Saham	Rasio likuiditas memberi pengaruh secara positif padaharga saham, sementara rasio profitabilitas dan rasio leverage tidak memberi pengaruh pada harga saham. Ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara rasio likuiditas pada harga saham, namun ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara rasio profitabilitas dan rasio leverage pada harga saham
18	Nera Anayanti, Achmad Hizazi, Nela Safelia (2025) E-ISSN2807-4238andP-	X1 = Arus Kas Operasi X2 = Arus Kas Pendanaan	Lababersih berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas

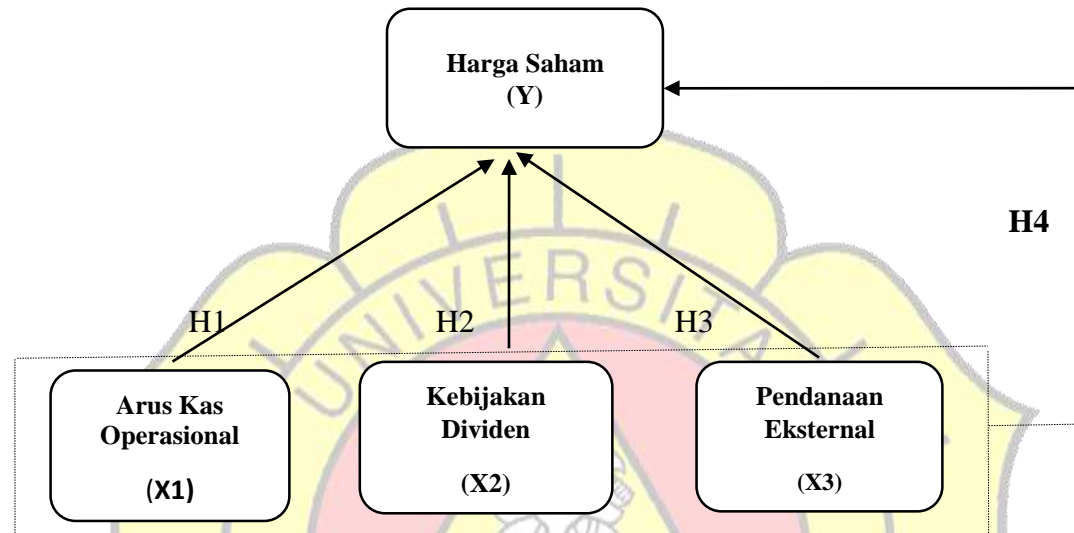
No.	Nama Peneliti / Tahun / Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Dimensinya	Hasil Penelitian
	ISSN2807-4246  Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)	X3 = Laba Bersih Z = Ukuran Perusahaan Y= Harga Saham	pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu, ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh laba bersih terhadap harga saham. Namun pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan terhadap harga saham tidak mampu dimoderasi oleh ukuran perusahaan.
19	Aqsamah Billah JahdatulIman, Meilani Purwanti (2025) e-ISSN: 2775 –8672, p-ISSN: 2775 –9482  Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan Perbankan terhadap Harga Saham: Studi pada Perusahaan Seltor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023	X1 = Laba Bersih X2 = Arus Kas Operasi X3 = Ukuran Perusahaan Y= Harga Saham	Hasil uji F (simultan) diperoleh nilai F hitung sebesar 24,801 dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa laba bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah.

Sumber : Dari berbagai jurnal diolah 2025

## 2.8 Kerangka Pemikiran



## 2.9 Kerangka Konseptual



Gambar 2. Model Kerangka Konseptual

→ = H1, H2, H3

-----> = H4

## 2.10 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah :

H1 : Arus kas operasional berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan.

H2 : Kebijakan dividen terhadap harga saham berpengaruh pada perusahaan sektor perbankan.

H3 : Pendanaan eksternal berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan.

H4 : Arus kas operasional, kebijakan dividen, dan pendanaan eksternal secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan.

